

## Lampiran 01. Surat Pegantar Pengumpulan Data



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 UNIT PELAKSANA PROSES BELAJAR MENGAJAR  
 KAMPUS DENPASAR

Alamat: Jalan Raya Sesetan No. 196 Denpasar Fax & Telp. (0361)720964

Nomor : 0574/427/UN.48.10.6/KM/2021

Lamp : -

Hal : Mencari data/informasi untuk tugas mata kuliah teori dan Skripsi

Yth. Kepada TK Kids Fantari Camp  
 di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan dibantu difasilitasi mencari data/informasi yang diperlukan guna penyelesaian tugas-tugas mata kuliah teori, praktek, dan tugas akhir/skripsi. Adapun identitas mahasiswa tersebut sebagai berikut.

Nama : Yosefine Evigia Ayu Palupi  
 NIM : 1811061011  
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini  
 Jurusan : Pendidikan Dasar  
 Semester : VII

Demikianlah atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Denpasar, 6 Desember 2021  
 Ketua,



P. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd.  
 NIM 19560520 198303 1002

**Lampiran 02. Surat Keterangan Persetujuan Pengambilan Data**



**TAMAN KANAK-KANAK**

**“KIDS FANTASI CAMP”**

*Br. Blungbang, Penarungan Mengwi, Badung*

[Tkkidsfantasicamp17@gmail.com](mailto:Tkkidsfantasicamp17@gmail.com), Telp. 0361 8941050

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 59/TKFC/II/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Made Setiani, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : TK Kids Fantasi Camp  
 Alamat : Br. Blungbang, Ds. Penarungan, Kec. Mengwi, Kab.  
 Badung

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa memang benar:

Nama : Yosefine Evigia Ayu Palupi  
 NIM : 1811061011  
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Pendidikan Dasar  
 Semester : VIII

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian di TK Kids Fantasi Camp, untuk mencari data/informasi dalam tugas mata kuliah teori, praktek, dan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 7 Februari 2022

Kepala TK Kids Fantasi Camp

Ni Made Setiani, S.Pd

**Lampiran 03. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengumpulan Data**



**TAMAN KANAK-KANAK**

**“KIDS FANTASI CAMP”**

*Br. Blungbang, Penarungan Mengwi, Badung*

[Tkkidsfantasicamp17@gmail.com](mailto:Tkkidsfantasicamp17@gmail.com), Telp. 0361 8941050

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 60/TKFC/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Luh Putu Ariyantini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelompok B

Unit Kerja : TK Kids Fantasi Camp

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa memang benar:

Nama : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus Pada Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung).

Memang benar telah melakukan pengumpulan data dan penelitian untuk skripsi di TK Kids Fantasi Camp.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 27, Mei 2022

Guru Kelompok B

Ni Luh Putu Ariyantini, S.Pd

## Lampiran 04. Surat Pernyataan Persetujuan Responden

### PERNYATAAN PERSETUJUAN Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

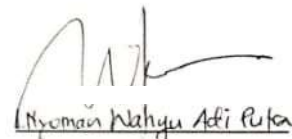
Badung, 8 April 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011



Nyoman Wahyu Adi Puta

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

Badung, 23 Mei 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011



Ni Putu Neng Mastiny



**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

Badung, 9 April 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011



AGUS PUTU SURYA P.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

Badung, 22 Mei 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011



LUH CECE EKA WAHYUNI

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

Badung, 23 Mei 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011



FARID MABRURI



**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Judul Penelitian : *Coping Strategy* Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah (Studi Kasus di Kelompok B TK Kids Fantasi Camp Mengwi, Badung)

Peneliti : Yosefine Evigia Ayu Palupi

NIM : 1811061011

Saya bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya dan bias digunakan dengan bijak. Oleh sebab itu saya bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian.

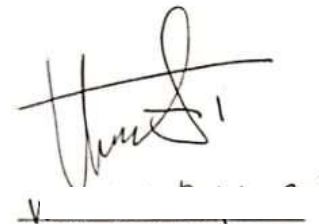
Badung, 13 April 2022

Peneliti

Responden



Yosefine Evigia Ayu Palupi  
1811061011

  
\_\_\_\_\_

**Lampiran 05. Jadwal Pelaksanaan Wawancara dan Observasi**

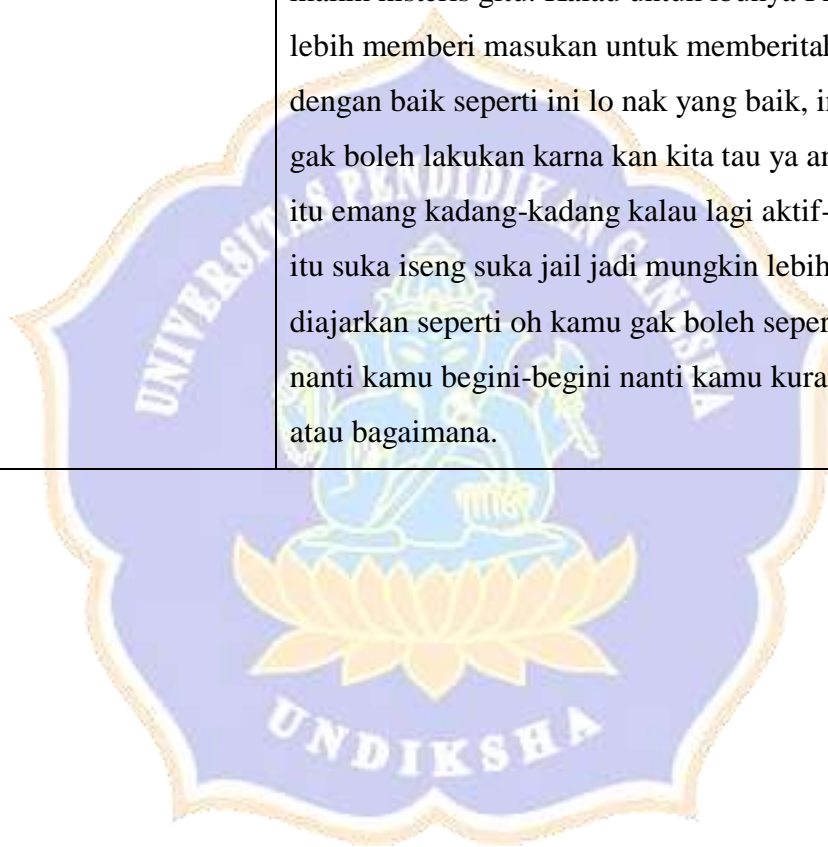
No	Subjek	Wawancara I			Wawancara II		
		Tgl	Waktu	Tempat	Tgl	Waktu	Tempat
1	Orangtua I (Ayah W)	5/3/22	19.00	Rumah subjek	8/4/22	18.30	Rumah subjek
2	Orangtua I (Ibu N)	22/3/22	14.00	Rumah subjek	23/5/22	16.00	Rumah subjek
3	Orangtua II (Ayah S)	25/3/22	13.30	Rumah subjek	9/4/22	17.00	Rumah subjek
4	Orangtua II (Ibu E)	24/4/22	16.00	Rumah subjek	22/5/22	11.00	Rumah subjek
5	Orangtua III (Ayah F)	20/4/22	19.00	Rumah subjek	23/5/22	19.00	Rumah subjek
6	Orangtua III (Ibu W)	31/3/22	14.00	Rumah subjek	13/4/22	14.00	Rumah subjek

**Lampiran 06. Hasil Wawancara Guru Kelompok B TK Kids Fantasi Camp**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku anak AP, WP, dan FM saat mengikuti kegiatan belajar di kelas?	<p>Untuk perilakunya sendiri tu berbeda-beda, misalnya si AP, AP tu anaknya mudah menangis jadi dia kalau belajar mau belajar mewarnai, menggambar melakukan kegiatan itu dia mau tapi kadang-kadang kalau barang-barangnya dia itu ada yang hilang atau dia lupa gtu meletakkan dimana dia akan menangis gitu, karna kalau dia sudah menangis itu sangat sulit untuk di tenangkan jadi kita harus membantu mencari barang-barang dia yang hilang sampai ketemu. Kalau untuk WP sendiri itu dia anaknya pendiem kalem gitu jadi kita harus lebih memberikan dorongan kita memberi perintah jadi kayak WP kamu harus menggambar ayo ambil pensilnya kita mulai mewarnai gitu, jadi kita harus lebih memnerikan arahan kepada WP. Kalau untuk FM sendiri dia anaknya cukup aktif dan suka iseng jail ke teman-temannya gitu, jadi kadang-kadang dalam proses belajar mengajar dia jadinya tidak fokus gitu.</p>
2	Apakah orangtua dari anak AP, WP, dan FM pernah berkonsultasi?	<p>Untuk konsultasi sih beberapa kali di lakukan oleh orang tua, misalnya menanyakan kayak bagaimana anak saya di kelas seperti itu, jadi atau kadang-kadang orang tua nya juga bercerita mengenai kondisi anaknya dirumah jadi kita saling memberi masukan lah begitu. Misalnya disaat kan kita jam kepulangan gitu bila menunggu orang tua datang kadang ada salah satu orang tua yang datang jadi akan menanyakan bagaimana anak saya di kelas tadi jadi saya akan menyampaikan kegiatan anak di</p>

		dalam kelas seperti apa.
3	Apakah ibu tahu cara orangtua mendampingi atau mengajar anak saat di rumah?	Untuk itu orang tua sering berkonsultasi dengan kami para guru jadi seperti orang tuanya FM kadang-kadang memberitahu bahwa FM nya di rumah sulit untuk diberitahu untuk belajar lebih mood-moodan jadi kalau di beritahu oleh orang tuanya dia tidak mendengar gitu dan juga untuk orang tuanya AP dan WP sih lebih tegas ya dalam pengajarannya.
4	Apakah ibu tahu kesibukan atau pekerjaan orangtua dari anak AP, WP, dan FM?	Kalau untuk AP sendiri bapaknya itu PNS dan ibunya seorang Karyawan di Bank, kalau WP sama seperti AP bapaknya seorang PNS, ibunya seorang perawat di sebuah rumah sakit, dan untuk FM sendiri ibunya dalah ibu rumah tangga tetapi memiliki warung kecil-kecilan di depan rumahnya kalau bapaknya Ano <i>driver ojek online</i> .
5	Apakah ibu pernah memberikan masukan atau saran kepada orangtua?	Memberi saran dan masukan juga misalnya seperti, saya kan cukup sering berkomunikasi dengan ibunya WP karena ibunya WP itu seorang perawat jadi saya sering menelfon untuk menanyakan masalah mengenai obat jadi kadang di tengah-tengah perbincangan itu ibunya nanya WP tu sering bercerita bagaimana kondisinya WP di rumah jadi saya sering memberikan masukan bahwa WP itu sebenarnya di sekolah ya walaupun kita harus beri dia perintah dan arahan baru mau mengerjakan tapi kadang-kadang dia itu mau berkomunikasi dengan teman-temannya bermain, jadi mungkin di rumah orang tuanya lebih sedikit melakukan komunikasi sering-sering diajak bermain seperti itu, jadi dia tidak diam-diam aja kalau di rumah seperti itu terus kadang ibunya AP

	<p>juga sering bertanya seperti bagaimana caranya agar AP ini mau tenang tidak menangis mau fokus untuk belajar seperti itu, jadi kalau saya sendiri untuk AP ini mungkin orang tuanya mengajarkannya lebih pelan-pelan gitu kita tau ya anak kecil seperti apa jadi harus lebih di tenangin jadi jangan langsung dimarahin jangan dibentak kalau kita misalnya ngebentak malah anaknya jadi makin histeris gitu. Kalau untuk ibunya FM saya lebih memberi masukan untuk memberitahunya dia dengan baik seperti ini lo nak yang baik, ini kamu gak boleh lakukan karna kan kita tau ya ank kecil itu emang kadang-kadang kalau lagi aktif-aktifnya itu suka iseng suka jail jadi mungkin lebih diajarkan seperti oh kamu gak boleh seperti ini nanti kamu begini-begini nanti kamu kurang fokus atau bagaimana.</p>
--	---



## Lampiran 07. Hasil Wawancara dengan Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban Subjek		
		Orangtua I	Orangtua II	Orangtua III
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran dari rumah?	<p>Ayah:</p> <p>“Menurut saya untuk pembelajaran daring sekarang ini ya dik ya.. masih kurang efisien karena dibandingkan sebelumnya anak-anak sangat kehilangan waktu untuk berinteraksi sekalinya dengan guru maupun dengan teman, untuk materi menurut saya masih bisa menyesuaikan juga dengan yang sebelumnya dik ya, tapi lebih fokus ke sosial mereka sih”</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Kalau dari pendapat saya pribadi sih, ini mungkin gak se-efektif kalau belajar ketemu langsung tapi ya mau gak mau ini satu-satunya cara yang terbaiklah untuk anak saya agar dapat pembelajaran dari sekolah”</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Menurut saya proses daring itu kalau sekarang ini ya kurang dik ya, ya soalnya kan proses daring ini juga dilakukan juga di rumah jadi ya menurut saya kurang lah dik, mending lah sekolah langsung tatap muka langsung di sekolah jadi anak saya lebih cepet nerima nangkep pelajarannya”</p>
		<p>Ibu:</p> <p>“Ya itu sudah ketentuan dari pemerintah dan sekolah untuk menyampaikan ke anak-anak bahwa anak-anak belajar di rumah karena ada</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Ya.. gimana ya dik, termasuk sulit sih kalau daring gini kan harus dampingin sedangkan saya kan kerja gitu ya, kalau dampingin kan harus sama ahli, kalau</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Ya.. sebagai orangtua kan secara terus terang gak bisa ngajar langsung kan anak jadinya gak ngerti trus anaknya apa itu pokoknya males gitu gak mau</p>



		kasus Covid-19 atau corona, jadi kami sebagai orangtua menerima bahwa anak-anak belajar di rumah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah”	sama saya dia pasti lebih males, naik turun maunya gitu ya, jadi ya lebih enak sebenarnya tetap ke sekolah sih trus juga sosialisasi sih sama temen-temennya jadi kurang sosialisasinya”	nurut gitu lo pokoknya gak mau diajarin dirumah pokoknya kurang dah perhatian dari kita sebagai orangtua sebagai ngajar kan jadi anaknya kurang jadinya ilmu apa tu pengertian pelajarannya tu gitu”
2	Apakah ada kendala selama mendampingi anak belajar dari rumah?	Ayah: “Untuk kendala sih saya lebih di waktu dik ya karena saya harus bekerja juga dan harus menjaga anak saya menemani dalam pembelajaran dan disitu juga saya merasa cukup lelah karena harus berperan sebagai guru untuk anak dirumah dan harus bekerja juga”	Ayah: “Untuk kendalanya sendiri mungkin dari segi waktu ya kan karena jam anak saya sekolah dan jam saya bekerja kan juga berbarengan jadi ketika saya ada waku luang saya baru bisa dampingi jika tidak mungkin kakaknya dulu yang mendampingi”	Ayah: “Dari segi ekonomi dimana kita juga butuh buat beli pulsa dan itu pun beli pulsanya gak murah juga kayak gitu sih dik”
		Ibu: “Ada dik, kadang anaknya tidak mau belajar, kadang disuruh belajar menangis begitu dik” “ya selain menangis	Ibu: “Kendala ada sih pasti ada ya dik ya, apalagi saya kan perawat pasti selalu <i>stand by</i> di rumah sakit, walaupun hari	Ibu: “Anak kurang semangat belajarnya kalo di rumah, gak merhatiin orangtua. Saya sebagai orangtua itu gabisa

		<p>itu juga kadang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, apa yang ditugaskan oleh gurunya, jadi karena juga ibu bekerja pagi hari jadi kendalanya tidak bisa mendampingi pagi hari pada waktu gurunya memberikan tugas seperti itu dik”</p>	<p>libur tu tetep dah <i>stand by</i> nya tetep ngurusin berkaslah ngurusin yang lain gitu, dirumahpun pulang kerjaan dari kerja pasti ada yang dikerjain lagi”</p>	<p>mengajar anak itu lo, cepet marah kan ga sabar orangtua belajar untuk anak , saya juga kadang gak paham belajar cara anak-anak”</p>
3	<p>Bagaimana metode/cara yang dilakukan dalam mendampingi anak belajar dari rumah?</p>	<p>Ayah: “Dalam mendampingi sih saya menyesuaikan dari tugas gurunya aja ya dik ya, jadi misal di tugaskan untuk menggambar atau mempelajari angka saya lebih mengikuti dari sana, selebihnya sih saya serahkan ke ibu sih biasanya dik, ibu yang lebih berperan banyak untuk belajarnya dia”</p>	<p>Ayah: “Saya selalu mengajari apa yang anak saya tidak mengerti atau anak saya tidak pahami contohnya seperti ketika kan anak-anak tk mungkin kesulitannya dalam hal menulis ya, jadi jika saat dia menulis mungkin ada tulisan yang agak sedikit sulit jadi saya pandu saya bimbing dengan saya berikan contoh dari tangan saya sampai dia</p>	

			mengerti”	
		<p>Ibu:  “Kadang ibu mendampinginya dengan ikut memberi contoh misalnya kegiatan yang diberikan gurunya misalnya mewarnai jadi ibu juga ikut mewarnai supaya anak ibu juga mau belajar jadi tidak semata-mata anaknya sendiri yang belajar kita mendampingi tapi ibu tetap juga memberikan contoh misalnya tadi menggambar, ibu juga ikut menggambar anaknya juga ikut menggambar seperti itu”</p>	<p>Ibu:  “Metodenya mungkin kayak kasih tau dia tugasnya kayak gimana ini dari gurunya tugasnya kayak gini trus saya biarin dia ngerjain dulu ya kalau dia gak ngerti saya bantuin lagi jelasin”  “Kalau dia bosan apalagi namanya anak-anak ya kalau dia bosen ya saya <i>break</i> dulu kasih cemilan atau ajak main apa gitu nanti baru lanjut lagi”</p>	<p>Ibu:  “Menjelaskan sedikit trus suruh ngerjain gitu aja nanti kalau sudah selesai koreksi, baca.. terus kan kalo anak tk kan belajar baca, nulis kan nulis sendiri, nah kalo misalnya dari guru kan bisa dia nurut langsung, kalo ini ya mau dia ngambil pensil tapi agak sulit gitu lo, sulit menangkap”</p>
4	Apakah ada faktor lain seperti kelelahan atau capek fisik?		<p>Ayah:  “Capek fisik itu sudah pasti dari rumah karena kita kan mengeluarkan tenaga untuk mendampingi anak, kalau istri saya</p>	<p>Ayah:  “Ya terkadang kalau misalkan saya apalagi baru pulang kerja dari narik kayak gitukan ya terkadang kondisi saya lagi gak.. udah</p>

			<p>apalagi adik tau lah perawat pekerjaannya bagaimana dalam keadaan covid seperti ini kan, bagaimana saya membantu istri saya membersihkan rumah, belum lagi capek pikiran tentang bagaimana pekerjaan saya, pasti ada faktor-faktor yang membuat saya juga kelelahan dalam segi pikiran dan segi emosi”</p>	<p>lelah yang dimana harus ya ngasih juga perhatian ya biar anak ini mau belajar ya.. terkadang ada sedikit pusing”</p>
		<p>Ibu: “Kadang capek juga dikarenakan ada tambahan lagi kita mendampingi anak belajar itupun kalau anaknya apa namanya susah untuk mau belajar, kadang tambah pekerjaan lagi capek karena sudah dari pagi bekerja ditambah lagi mendampingi anak</p>	<p>Ibu: “Pasti sih capek fisik kan udah habis kerjaan pasti ada saat-saat badan ngerasa drop gitu ya apalagi pulang-pulang harus ada yang diselesaikan dirumah kerjaan rumah masih ada, pusing lah pokoknya trus anak lagi nambah lagi”</p>	<p>Ibu: “Iya, apalagi ada covid, pusing..”</p>

		jadi ya sedikit capek begitu dik”		
5	Apakah ada kendala dalam memenuhi fasilitas belajar anak?	<p>Ayah:  “Untuk fasilitas sih saya gaada ya dik ya karena kebetulan kayak dari saran atau arahan dari sekolah misalkan kayak pembelajaran atau seperti buku tulis atau buku gambar atau beberapa perangkat seperti komputer dengan signal yang memadai itu bisa saya penuhi semua kebutuhannya dik ya, jadi untuk fasilitas sepenuhnya sih saya bisamemenuhi semuanya dik”</p>	<p>Ayah:  “Untuk fasilitasnya saya utamakan itu wifi tentunya agar anak saya koneksinya bagus lalu saya juga memasang suhu ruangan lalu ya mainan sih mainan-mainan seperti puzzle itu saya sediakan jika anak saya merasa bosan dia bisa bermain sendiri”</p>	<p>Ayah:  “Ada, terutama ya di fasilitas hp, masalah kuota kalau fasilitas yang lain masih umum sih kayak buku belajar atau anak, alat tulis, meja belajar ya masih umum lah dik. Disamping yang terbatas juga kuota kan mahal dik ya, kayak gitu sih dik, jadi menurut saya kalau proses pembelajaran daring yang paling sangat berkendala tu ya kuota”</p>
		<p>Ibu:  “Ya karna belajar di rumah jadi harus ada hp karena itu tugas-tugas yang disampaikan oleh gururnya itu lewat kadang lewat WA grup atau video call jadi anaknya di rumah</p>	<p>Ibu:  “Kalau fasilitas ya semua diusahain ya dik ya, buku-buku alat tulis, wifi juga kan harus daring semua internet ya pokoknya semualah duusahain kalau untuk belajar anak</p>	<p>Ibu:  “Buku-buku gitu kan, meja belajar gitu-gitu terus hp kan kuota juga, kuota harus full harus ada”  “Iya.. di les kan, pokoknya dia kalau orangtua ngajarin</p>



		<p>jadi anaknya ibu di rumah membawa hp d dampingi mbak nya jadi mbaknya sudah siap”</p> <p>“Ada itu les dik seminggu dua kali ada les calistung”</p>	<p>gitu”</p> <p>“Oiya kalau les ikut dia tak ikutin kan biar ada sosialisasi sama temen-temennya ya saya ikutin les juga”</p>	<p>gini dah apa itu pokoknya apa istillahnya ya membangkang pokoknya gak nurut gitu lo”</p>
6	Apakah ada emosi yang muncul saat mendampingi anak belajar?	<p>Ayah:</p> <p>“Reaksi atau cara saya mengingatkan dia akhir-akhir ini ya dik ya, karna saat saya mengingatkan dia belajar, saat mengerjakan tugas sedikit lebih keras atau lebih tegas bahasanya karna ya tuntutan itu juga pekerjaan yang sebelumnya dibanding sekarang”</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Ya pastinya ada dik, soalnya kan saya juga ada stres dari tempat kerja saya belum lagi saya ngeliat anak saya yang harus di <i>push</i> setiap saat tu harus kayak diingatkan ayo dik.. ayo dik.. itu otomatisakan membuat saya emosi”</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Dibilang emosi pasti emosi apalagi saya baru pulang kerja malam lalu saya dengar dari ibunya dia ngomong itu lo anak mu gak mau belajar kayak gitu dik, ya kadang-kadang saya timbul emosi pasti ada ya tapi balik lagi ya saya sabar-sabarin aja toh kalau saya emosi pun engga dapet apa toh dari anaknya itu sendiri kan”</p>



		<p>Ibu:</p> <p>“Ya namanya orangtua, anak rewel atau susah dibilangin juga kadang emosi marah-marah atau cerewet kan, apalagi anak saya suka nangis, ya dibilang sabar ya sabar tapi kadang emosi juga apalagi abis kerja kan capek gitu kan”</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Emosi paling ya ada sih sedikit pasti ada, kalau sampai marah-marah gitu engga sih, cuma ngasih tau aja gitu, saya kan lebih jarang nemuin, jadi yang dampungin kalau pas lagi bisa dampungin anak ya saya usahakan biar nyaman kondisinya, suasananya”</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Emosi tinggi juga sih, namanya orangtua kadang gak sabar gini untuk belajar, kita kan kurang pengalaman jadi guru gitu kan”</p>
7	<p>Bagaimana terkait waktu dalam mendampingi anak belajar dari rumah?</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Untuk mendampingi anak saya dan istri saling bergantian selama hari kerja tapi ketika hari libur seperti sabtu minggu dia lebih sering di dampungin dengan kakaknya”</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Kalau untuk pendampingan saya usahakan saya selalu mendampinginya secara rutin tapi jika istri saya lagi libur istri saya mendampingi secara ful tapi jika tidak saya seling-selingan waktu saya bekerja saya dampungin seperti itu, tapi untuk masalah pendampingan pasti selalu ada yang</p>	<p>Ayah:</p> <p>“Kalau itu udah pasti yang paling sering ngajarin untuk proses belajarnya ya ibunya sendiri, ya dimana kan saya kan kerjanya dari pagi bisa sampai malam dan gak nentu jadi kalau kebanyakan proses pembelajarannya itu ya didampingi sama ibunya”</p>

			mendampingi”	
		Ibu: “Karena ibu bekerja pagi hari dan pulangnye sore hari, jadi ibu mendampingi anak belajar sore harinya, kadang malam hari melihat moodnya anak dulu kalau sudah mau belajar ya baru ibu dampingi belajar dan baru bisa mungkin sampai jam 10 seperti tu baru bisa mengirim tugas ke gurunya”	Ibu: “Kalau yang dampingin ya ganti-ganti, kadang kalau saya ada waktu saya yang dampingin, kadang yang dampingin suami, kadang anak pertama saya mintain tolong gitu”	Ibu: “Ya sendiri, selalu on time harus on time hp”
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada anak saat belajar dari rumah?	Ayah: “Sedikit tegas ke dia bahwa tujuan belajar itu bukan untuk apa tapi untuk pendidikan dia juga agar dia bisa juga lanjut ke tahap selanjutnya dan tanggungjawab juga sih dik lebih tepatnya”	Ayah: “Pastinya juga dari kata-kata saya sih dik, saya maksudnyad dari sentuhan fisik saya juga berikan ke anak saya trus dari benda itu juga saya berikan gitu dik, gak cuma dari saya” “Ini saya sih lebih membentuk menjadi suatu kebiasaan untuk dia bisa	Ayah: “Ya terkadang biar anak saya mau belajar apalagi kan anak dengan usia umur segini kan susah ya kalau dibilang disuruh belajarpun dia susah, mood-moodan lah anaknya, ya terkadang saya kasih kayak saya beliin sesuatu biar dia mau belajar”

			mandiri sih dik, jadi setelah dia terbiasa melakukan itu baru saya berikan dia hadiah”	
		Ibu: “Kalau anaknya misalnya sudah selesai belajar ya saya ibu bilang e.. adik hebat adik pasti bisa adik sudah bisa adik pintar seperti itu dan kadang-kadang misalnya anaknya suka es krim ya nanti dibelikan es krim jadi anaknya lebih tambah semangat lagi belajar gitu dik”	Ibu: “Perhatiannya mungkin kalau dia udah bisa ngerjain tugasnya kita kasih pujian, sebagai orangtua kan ya, kalau secara fisik ya dielus-elus”	Ibu: “Kan ini belajarnya pagi sampe jam segini, kalau dia pagi gak mood suruh dah siang, kalau udah siang tanyain”
9	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan anak <i>reward</i> sebagai hadiah dalam pencapaian anak?	Ayah: “Saya iming-imingin besok kamu kalo kamu belajar besok kamu dapet es krim gitu atau dapet permen atau misal kamu mau beli mainan gitu sih dik”	Ayah: “Saya sebisa mungkin.. seperti ini dik.. kan adik sendiri tau anak saya seperti apa dari hasil wawancara kemarin, jika saya melihat ada perubahan sedikit saja di anak saya bisa lebih fokus atau mecapai sesuatu	Ayah: “Ya terkadang saya kasih kayak dibeliin sesuatu biar dia mau belajar”

			yang memang saya inginkan dari anak saya, saya akan memberikan dia penghargaan maksudnya hadiah lah saya berikan ke dia, apapun yang dia mau seperti mainan atau makanan”	
		<p>Ibu:</p> <p>“Ibu biasanya memberikan <i>reward</i> itu ya kadang anak, misalnya dia tidak mau belajar atau menangis atau bilang susah tidak bisa-tidak bisa, jadi ibu pasti memberikan semangat juga adik pasti bisa.. ayo adik kerjakan pasti bisa.. nah seperti itu biasanya saya sampaikan kepada anak saya itu kadang-kadang juga ya setiap saat pasti adik pasti bisa ibu bilang seperti itu jadi anak biasanya semangat lagi belajar dan jika dia sudah</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Kalau <i>reward</i> ya harus ya kan penting lah itu ya namanya sama anak-anak kalau <i>reward</i> mungkin dia suka apa cemilan lagi suka cemilan apa bisa kita kasiin itu atau mainan dia pingin apa tapi harus misalkan harus fokus belajarnya, tugasnya selesai”</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Kalau itu kasih hadiah kalau lebih umpama dia bisa tak kasih hadiah kalau bisa gitu”</p>

		<p>selesai mengerjakannya walaupun dengan menangis dengan sedikit ngambek tapi anaknya juga tetap bisa mengerjakan selesai ibu juga tetap memberikan <i>reward</i> atau pujian”</p>		
10	<p>Tindakan apa yang akan dilakukan jika anak kurang minat untuk belajar?</p>	<p>Ayah:  “Kalau biasanya sih ya.. misalkan dia gak mau belajar itu ya saya sedikit tegas ke dia bahwa tujuan belajar itu bukan untuk apa tapi untuk pendidikan dia juga agar dia bisa juga lanjut ke tahap selanjutnya dan tanggungjawab juga sih dik lebih tepatnya, tapi kalau misalkan dia gak mau juga ya.. biasanya sih juga saya iming-imingin besok kamu kalo kamu belajar besok kamu dapet es krim gitu atau dapet permen atau</p>	<p>Ayah:  “Begini alasan saya kenapa harus ada yang mendampingi anak saya belajar itu karena saya sendiri menyadari kalau anak saya ini sering untuk melamun ketika belajar jadi disitulah fungsi saya atau yang mendampingi mungkin saudaranya atau ibunya ini untuk memberikan dia motivasi atau dorongan agar dia mau tetap selalu fokus begitu”</p>	<p>Ayah:  “Mungkin saya kasih tau ke anak saya kalau proses belajar tu ya pokoknya yang semangat dengan cara satu untuk umur-umur segini balik lagi kita kasih <i>reward</i> biar dia mau belajar lagi biar ada niat belajarnya dia, niar belajarnya itu semangatnya tinggi”</p>

		misal kamu mau beli mainan gitu sih dik”		
		<p>Ibu:</p> <p>“Ya kadang-kadang juga ibu emosi juga kadang marah dengan memberi tau adik harus belajar adik harus bisa tapi ya dengan kasih sayang juga memberitaukan supaya anaknya juga mengerti tidak ngambul, tidak nangis terus begitu dik”</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Paling omongan aja sih ya dimarah sedikitlah, kasih omongan lah ya, kalau sampai mukul gitu engga”</p>	<p>Ibu:</p> <p>“Kalau dikerasin ya mau dia belajar, kalau engga seenaknya dah orang jadwalnya belajar kalau disuru ya mau, kalau jadwalnya belom gak mau belajar ya gak”</p>



**Lampiran 08. Dokumentasi Penelitian**

